

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS
TOGETHER* (NHT) DI TK AN-NISA MEDAN**

Nasriah* Winda Andasari**

* Dosen PG PAUD FIP UNIMED

** Guru TK An-Nisa Medan

Surel : nasriahcut@yahoo.co.id

Abstract : Increasing the Cognitive Ability of 5-6 Year Olds through Learning Model Number of Head of Bersama (NHT) in Tk An-Nisa Medan. This study aims to determine the improvement of cognitive abilities of children aged 5-6 years through the model of learning *Numbered Heads Together* (NHT) in AN-NISA TK Medan. This type of research is a classroom action research. The object of this research is the improvement of cognitive ability of children aged 5-6 years in AN-NISA TK Medan. The subjects of the study were B Pelangi class children who bought 12 people. The research process is done in 2 cycles. Data collection using observation sheets. Results Average cognitive ability score analysis of children in Cycle I 2.3 with Percentage of Classical Ability 41.7%. And the average score of cognitive ability of children in Cycle II is 3.3 with Percentage of Classical Ability 91,7%.

Keywords : Cognitive Ability, *Numbered Heads Together* (NHT)

Abstrak : Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Di Tk An-Nisa Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) di TK AN-NISA Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Objek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK AN-NISA Medan. Subjek penelitian adalah anak kelas B Pelangi yang berjumlah 12 orang. Proses penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Hasil analisa rata-rata skor kemampuan kognitif anak pada Siklus I adalah 2,3 dengan Persentase Kemampuan Klasikal 41,7%. Dan rata-rata skor kemampuan kognitif anak pada Siklus II adalah 3,3 dengan Persentase Kemampuan Klasikal 91,7%.

Kata Kunci : Kemampuan Kognitif, *Numbered Heads Together* (NHT)

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pada anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus di stimulasi, salah satunya perkembangan kognitif. Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

Menurut Permen Nomor 58 tahun 2009, lingkup perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun meliputi pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola serta konsep bilangan, lambang bilangan dan

huruf. Pada lingkup pertama yaitu pengetahuan umum dan sains, tingkat pencapaian perkembangan terdiri dari mengklasifikasi benda berdasarkan fungsi, menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik, menyusun perencanaan kegiatan yang akan digunakan, mengenal sebab akibat tentang lingkungannya, menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan dan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Pada lingkup kedua yaitu konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, tingkat pencapaian perkembangan terdiri dari mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: "lebih dari", "kurang dari", dan "paling/ter", mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3 variasi), mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi, mengenal pola ABCD-ABCD, mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya. Pada lingkup ketiga yaitu konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf, tingkat pencapaian perkembangan terdiri dari menyebutkan lambang bilangan 1-10, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan serta mengenal berbagai macam lambang, huruf vokal dan konsonan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di TK An-Nisa kelompok B Pelangi yang berjumlah 14 orang, guru melihat rendahnya hasil pencapaian perkembangan anak pada aspek kognitif. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya kemampuan anak dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan guru. Diantara 12 orang anak, hanya 5 orang anak yang dapat menguasai materi pembelajaran. Selain itu, masih terdapat beberapa orang anak

yang belum mampu mengenal angka, huruf dan warna dengan baik.

Beberapa hal yang menyebabkan belum tercapainya perkembangan kognitif anak yaitu anak kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya motivasi tersebut disebabkan beberapa faktor yang salah satunya adalah metode yang digunakan kurang bervariasi. Model pembelajaran pada kegiatan awal dan akhir adalah model pembelajaran klasikal dengan metode tanya jawab dan ceramah. Kegiatan pembelajaran sebagian besar dilakukan di dalam kelas. Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dalam kegiatan pembelajaran untuk pengembangan kemampuan kognitif masih sangat kurang.

Selain itu, kurangnya stimulasi yang diberikan orang tua pada anak ketika anak berada di rumah bersama keluarga. Sebagian besar orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak mereka hanya pada pihak sekolah. Dengan melihat permasalahan tersebut, penulis merasa perlu melakukan upaya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan strategi-strategi pembelajaran yang dapat menarik minat dan memotivasi anak untuk belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Salah satu upaya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan aktifitas dan perkembangan kognitif anak dapat dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010:2-3)

mengatakan PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Jenis penelitian ini memiliki prosedur (tahap), dan setiap prosedur memiliki 4 (empat) kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak di kelas B Pelangi TK AN-NISA yang terdiri dari 12 orang dengan jumlah laki-laki 7 (tujuh) orang dan perempuan 5 (lima) orang berusia 5 s/d 6 tahun. Objek penelitian adalah meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK AN-NISA Medan Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain model Kemmis dan Mc. Taggart (Rosmala Dewi, 2010:122). Penelitian ini dilakukan dengan 2 (dua) siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) komponen utama yaitu: (1) Perencanaan tindakan (*planning*), (2) Tindakan (*acting*), (3) Pengamatan tindakan (*observing*) dan (4) Refleksi tindakan (*reflect*).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti dan sistematis. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara langsung kemampuan kognitif anak dan gambaran tentang ketepatan guru dalam mengajar sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Teknik Analisa data dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Analisis lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak. Hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif (

Susanti, 2010:77), Menentukan tingkat pencapaian kemampuan kognitif anak secara klasikal, dengan menggunakan rumus:

Banyak anak yang mencapai skor rata-rata $\geq 2,6$ (Baik)

$PKK = \text{Banyak subjek penelitian} \times 100\%$

(Rumus diadaptasi dari Aqib, 2010)

Keterangan : PKK = Presentase Kemampuan Klasikal

Dikatakan mengalami peningkatan kemampuan kognitif anak apabila terdapat 75% telah mencapai keberhasilan minimum skor $\geq 2,6$ (Baik).

PEMBAHASAN

Pada Siklus I peneliti melakukan proses pembelajaran dan pengamatan terhadap proses pembelajaran tersebut. Peneliti melakukan observasi dibantu dengan guru pendamping menggunakan lembar observasi perkembangan kemampuan kognitif anak yang telah disiapkan sebelumnya. Dari observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa perihal yang dilakukan anak pada saat kegiatan inti, perihal tersebut antara lain:

- a. Beberapa anak masih terlihat bingung dan tidak mengikuti peraturan permainan yang diberikan.
- b. Ada beberapa anak yang masih banyak diarahkan oleh guru.

Selanjutnya untuk melihat perkembangan kognitif anak setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, maka peneliti mengolah data berdasarkan indikator-indikator yang di dapat dari tabel lembar observasi anak pada siklus di bawah ini. Data perkembangan

kemampuan kognitif anak tersebut tercantum didalam bentuk tabel dibawah ini:

Data Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak pada Siklus I

No	Kode Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	1	36	2,4	Cukup Baik
2	2	48	3,2	Baik
3	3	35	2,3	Cukup Baik
4	4	43	2,9	Baik
5	5	33	2,2	Cukup Baik
6	6	41	2,7	Baik
7	7	20	1,3	Kurang Baik
8	8	29	1,9	Cukup Baik
9	9	40	2,7	Baik
10	10	48	3,2	Baik
11	11	35	2,3	Cukup Baik
12	12	37	2,5	Cukup Baik
Jumlah			27,2	
Rata-rata			2,3	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan tindakan pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata anak 2,3 yang berarti rata-rata perkembangan kognitif anak pada kreteria cukup baik.

Perincian dari masing-masing kreteria perkembangan kemampuan kognitif anak akan dituangkan di dalam tabel di bawah ini:

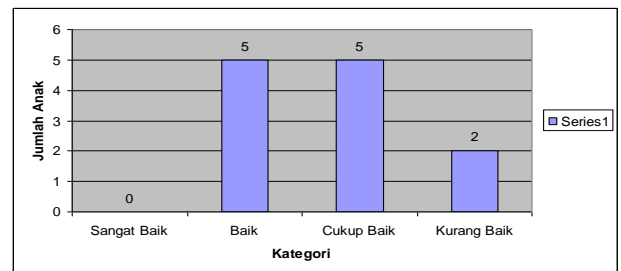
Rekapitulasi Perkembangan Kognitif Anak pada Siklus I

Rata-rata Skor	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
3,6-4,0	0	0	Sangat Baik
2,6-3,5	5	41,7%	Baik
1,6-2,5	5	41,7%	Cukup Baik

1,0-1,5	2	16,6%	Kurang Baik
---------	---	-------	-------------

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak seorangpun anak yang memiliki tingkat kemampuan kognitif pada kreteria sangat baik, pada kreteria baik sebanyak 5 orang, yaitu 41,7%, pada kreteria cukup sebanyak 5 orang, yaitu 41,7%. Dan pada kriteria kurang baik sebanyak 2 orang yaitu 16,6%. Dengan demikian berdasarkan data di atas bahwa perkembangan kognitif anak belum semuanya berkembang dengan baik. Secara lebih jelas data perkembangan kemampuan kognitif anak pada siklus I akan dipaparkan dalam bentuk diagram di bawah ini :

Gambar. Diagram Rekapitulasi Perkembangan Kognitif Anak pada Siklus I



Untuk mengetahui Persentase Kemampuan Klasikal (PKK) dapat dihitung dengan rumus:

Banyak anak yang mencapai skor rata-rata $\geq 2,6$ (Baik)

$$PKK = \frac{\text{Banyak subjek penelitian}}{\text{Jumlah subjek penelitian}} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{5}{12} \times 100\% = 41,7\%$$

Berdasarkan nilai Persentase Kemampuan Klasikal (PKK) di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK AN-NISA secara klasikal belum tercapai karena hanya 41,7% anak yang mencapai nilai $\geq 2,6$, sementara

dikatakan terjadi peningkatan kemampuan kognitif anak (berhasil), jika terdapat 75% anak mendapat nilai \geq 2,6.

Sama halnya dengan Siklus I, pada Siklus II peneliti (guru) melakukan tahap-tahap proses pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dari observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa perihal yang dilakukan anak pada saat kegiatan inti, perihal tersebut antara lain:

- a. Anak dapat merespon dengan baik apa yang disampaikan peneliti. Hal ini terlihat pada waktu peneliti (guru) bercerita tentang macam-macam buah. Semua anak nampak memperhatikan dan berani mengemukakan pendapat dengan menyebutkan nama-nama buah yang diketahui dan sering ditemui anak dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Anak terlihat semangat dalam memainkan permainan "Temukan Aku".
- c. Anak dapat melakukan permainan dengan baik, hal ini terlihat bahwa anak mampu mengikuti prosedur permainan dan juga menjawab pertanyaan dari guru dengan benar.

Tabel. Data Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak pada Siklus II

No	Kode Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	1	50	3,3	Baik
2	2	59	3,9	Sangat Baik
3	3	51	3,4	Baik
4	4	56	3,7	Sangat Baik
5	5	44	2,9	Baik
6	6	54	3,6	Sangat Baik
7	7	34	2,2	Cukup Baik
8	8	40	2,6	Baik
9	9	55	3,6	Sangat Baik
10	10	57	3,8	Sangat Baik
11	11	52	3,4	Baik

12	12	54	3,6	Sangat Baik
Jumlah			40	
Rata-rata			3,3	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan tindakan pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata anak 3,3, yang berarti rata-rata perkembangan kognitif anak pada kriteria baik. Bila dibandingkan dengan data pada Siklus I, maka pada Siklus II ini terlihat bahwa perkembangan kognitif anak lebih meningkat. Dimana pada data Siklus I diperoleh rata-rata kemampuan kognitif anak 2,3 (cukup), sedangkan setelah dilakukan tindakan pada Siklus II, maka rata-rata kemampuan kognitif anak menjadi 3,3 (baik), hal ini berarti terjadi peningkatan kemampuan anak sebesar 1,0.

Perincian dari masing-masing kriteria perkembangan kemampuan kognitif anak akan dituangkan di dalam tabel di bawah ini

Tabel. Rekapitulasi Perkembangan Kognitif Anak pada Siklus II

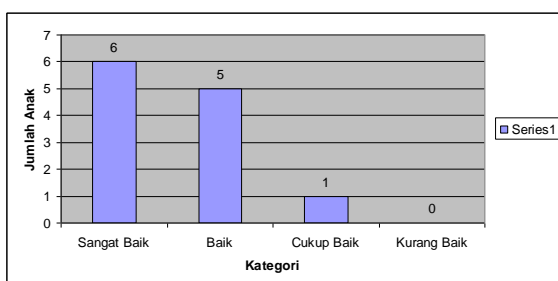
Rata-rata Skor	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
3,6-4,0	6	50%	Sangat Baik
2,6-3,5	5	41,7%	Baik
1,6-2,5	1	8,3%	Cukup Baik
1,0-1,5	0	0	Kurang Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa anak yang memiliki tingkat kemampuan kognitif pada kriteria sangat baik sebanyak 6 orang, yaitu 50%, pada kriteria baik sebanyak 5 orang, yaitu 41,7%, pada kriteria cukup baik sebanyak 1 orang, yaitu 8,3%.

Sementara itu tidak ada seorangpun anak yang berada pada kriteria kurang baik. Dengan demikian berdasarkan data di atas bahwa perkembangan kognitif anak telah meningkat ke arah yang lebih baik.

Dari data tabel rekapitulasi di atas akan diperincikan perkembangan kemampuan kognitif anak dalam bentuk diagram antara banyaknya anak yang memiliki kriteria baik sekali, baik dan cukup di bawah ini:

Gambar. Diagram Rekapitulasi Perkembangan Kognitif Anak pada Siklus II



Untuk melihat lebih jelas peningkatan kemampuan kognitif anak setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dan Siklus II akan dipaparkan dalam tabel di bawah ini:

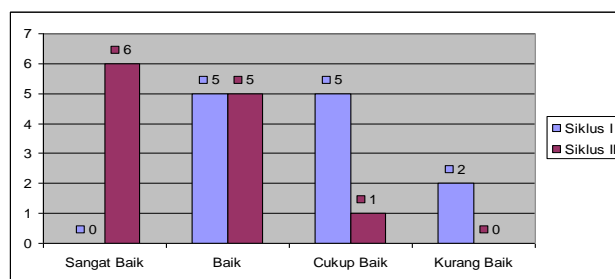
Tabel. Rekapitulasi Jumlah Anak yang Mengalami Perkembangan Kemampuan Kognitif pada Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Jumlah Anak	
	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	0 orang	6 orang
Baik	5 orang	5 orang
Cukup Baik	5 orang	1 orang
Kurang Baik	2 orang	0

Dari data tabel di atas terlihat ada peningkatan dari Siklus I sampai dengan Siklus II. Pada kriteria sangat baik terjadi peningkatan yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II menjadi 6 orang anak, dari yang sebelumnya tidak ada anak yang berada pada kriteria sangat

baik. Sedangkan pada kemampuan kognitif anak kriteria kurang baik mengalami penurunan dari 2 orang menjadi tidak ada seorang anakpun yang berada pada kriteria ini. Hal ini menunjukkan kemampuan kognitif anak menjadi meningkat ke kriteria yang lebih baik. Penjelasan di atas akan digambarkan dalam bentuk grafik di bawah ini:

Gambar. Rekapitulasi Jumlah Anak yang Mengalami Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak pada Siklus I dan Siklus II



Untuk mengetahui Persentase Kemampuan Klasikal (PKK) pada Siklus II dapat dihitung dengan rumus:

Banyak anak yang mencapai

$$PKK = \frac{\text{skor rata-rata} \geq 2,6 \text{ (Baik)}}{\text{Banyak subjek penelitian}}$$

$$PKK = \frac{11}{12} \times 100\% = 91,7\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan Persentase Kemampuan Klasikal (PKK) di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK AN-NISA secara klasikal sudah tercapai karena $PKK \geq 2,6$, yaitu $91,7\% > 75\%$.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Pada siklus I kegiatan pembelajaran dilakukan dalam bentuk permainan (games). Penelitian ini langsung melibatkan anak kelas B Pelangi TK AN-NISA Medan.

Dari penelitian yang telah dilakukan yang berawal dari pencarian data awal perkembangan kemampuan kognitif anak, Siklus I dan Siklus II diperoleh beberapa temuan penelitian, yaitu: a. Anak terlihat semangat dan lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). b. Penelitian yang dilakukan pada Siklus I terlihat anak masih canggung dengan sistem pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). c. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, maka kemampuan kognitif anak mencapai skor rata-rata 2,3 (cukup). d. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus II, maka kemampuan kognitif anak mencapai skor rata-rata 3,3 (baik), terjadi peningkatan kemampuan anak sebesar 1,0. e. Persentase Kemampuan Klasikal dari data observasi Siklus I dan Siklus II terlihat terjadi peningkatan yaitu 41,7% (Siklus I) dan 91,7% (Siklus II). Dari data ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), perkembangan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK AN-NISA mengalami peningkatan setiap siklusnya.

KESIMPULAN

Dengan demikian dapat terjawab bahwa melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR RUJUKAN

Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dewi, Rosmala. 2010. *Penelitian Pendidikan (Desain Emperikal dan PTK)*. Medan: Pasca Sarjana UNIMED.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning Diruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.

Partini, 2010. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

Susanti, Meilia. 2010. *Statistik Deskriptif Dan Induktif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syah, Muhibbin, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.

Tarigan, Irfiani. 2011. *Meningkatkan Keterampilan Melipat dengan Memanfaatkan Kertas Bekas Melalui Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran SBK di Kelas IV SDN 043935 Kabanjahe*. Skripsi. FIP. UNIMED.

Yamin, dkk. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*. Jakarta: Gaung Persada Press.